

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlak

##### a. Definisi Akhlak

Berbicara mengenai akhlak, maka dapat dipastikan istilah ini sudah sangat familiar di telinga siapapun, karena sikap akhlak tidak dapat dipisahkan dari manusia.<sup>1</sup> karena dengan akhlak manusia akan tertata dan mempunyai norma agama, sopan santun, dan rasa malu.

Akhlak berasal dari Bahasa arab jama' dari bentuk mufrodnya yaitu “*khuluqun*” yang bermakna budi pekerti, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik buruknya manusia, menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan, dan mengatur pergaulan manusia<sup>2</sup>. Jadi akhlak merupakan perilaku yang tampak, terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang termotivasi oleh dorongan karena allah dan bersumber kepada ajaran allah dan rosulullah.

Krida Salsabila mengutip dari Syeh Kholil Bangkalan berpendapat bahwa bahwa Pendidikan akhlak dalam islam bertujuan untuk mencapai rasa kemanusiaanya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptanya sampai dengan mendapat kebahagiaanya di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup> jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak menurut syeh kholil bangkalan ialah suatu sikap atau kehendak manusia yang disertai dengan niat dalam jiwa yang berdasarkan Al qur'an dan hadist yang daripadanya timbul perbuatan perbuatan yang baik dan positif.

Tuti awaliyah mengutip dari Sa'id Hawwa berpendapat bahwa kewajiban membentuk kepribadian manusia secara islami adalah setiap individu memiliki akhlak fundamental dan ilmu pengetahuan yang islami ada lima fundamental tersebut yakni al-wala yang berarti loyalitas kepada Allah

---

<sup>1</sup> Mustopa Mustopa, 'Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif', *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 3.1 (2017), 98–117 .

<sup>2</sup> Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1.4 (2015), 81 .

<sup>3</sup> Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39 .

swt, Rasulullah dan orang mukmin, al-mahabbah yang bearti cinta seorang hamba kepada Allah swt, adzilla ‘alal-mu’minin yang bearti sikap lemah lembut terhadap orang mukmin, ‘izzah ‘alal-kafirin yang bearti bersikap keras terhadap orang-orang kafir, al-jihad yang bearti berjihad di jalan Allah tanpa merasa gentar dari celaan orang<sup>4</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia harus memahami ilmu agama agar dapat menjadi pribadi yang berakhlak dan loyal kepada Allah, Rasulullah, dan semua orang-orang mukmin.

Bunyamin mengutip dari ibn miskawaih bahwa Pendidikan akhlak berkaitan dengan beberapa bahasan antara lain tentang prinsip etika, dan kehalusan budi Bahasa, kebaikan dan kebahagiaan, keadilan, cinta dan persahabatan, dan Kesehatan jiwa.<sup>5</sup> Dapat di simpulkan bahwa konsep Pendidikan akhlak berkaitan dengan tingkah laku manusia jikalau manusia tidak di ajari tentang etika dan sebgainya pasti akan berdampak besar bagi perilaku manusia dan akan membuat suatu kegiatan yang negative bagi manusia itu sendiri.

Sedangkan enok hariyati mengutip dari pebdapat imam ghozali memberikan beberapa kriteria terhadap akhlak, yaitu akhlak harus menetap didalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu. Maka dengan dua kriteria tersebut suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan yakni dapat memilah mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang keji dan mampu mengadapi keduanya. Mengetahui tentang kedua hal itu, keadaan jiwa yang ia cenderung kepada salah satu dari kebaikan dan bisa cenderung kepada kekejian<sup>6</sup>

Secara keseluruhan berdasarkan berbagai macam pengertian akhlak yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan akhlak adalah sebuah perilaku yang positif yang membuat seseorang dapat memilah mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dengan akhlak dapat juga merubah tingkah laku manusia dan juga dapat meningkat kualitas hidup manusia.

---

<sup>4</sup> Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, ‘Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa’id Hawwa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 23 .

<sup>5</sup> Bunyamin Bunyamin, ‘Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018), 127–42.

<sup>6</sup> Enok Rohayati, ‘Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak’, 1, 1997.

Berdasarkan berbagai paparan teori yang telah disampaikan di atas, dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai perubahan akhlak dan kualitas hidup kepada anggota jam'iyah sadarlah kudus secara keseluruhan peneliti akan mengambil teori dari imam Al Ghozali dan Ibn Maskaweh Hal ini dikarenakan kedua teori ini memiliki kesamaan mengenai pengertian akhlak

**b. Aspek Akhlak**

Dalam islam aspek akhlak di bagi menjadi lima bagian yaitu:

1) Akhlak Rabbani

Yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Ciri akhlak Rabbani adalah akhlak dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak, sebagaimana yang termasuk dalam Al-Qur'an dan Sunnah

2) Akhlak Manusiawi

Akhlak manusiawi adalah ajaran akhlak dalam islam yang sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia pada kebaikan yang akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Akhlak dalam islam adalah akhlak yang benar benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan fitrahnya.

3) Akhlak Universal

Akhlak universal adalah ajaran akhlak dalam islam yang sesuai dengan kemanusiaan yang bersifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik dimensi yang vertical maupun yang horizontal.

4) Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada segi kebaikannya dan begitupun sebaliknya. Jadi akhlak dalam islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang begitupun dengan persoalan dunia akhirat

5) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam

kebutuhan akan hal hal material dan spiritual.<sup>7</sup>

**c. Faktor Akhlak**

Manusia sebagai makhluk tuhan yang multi dimensi baik secara biologis memiliki berbagai kelebihan akan tetapi juga memiliki banyak kekurangan. Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terletak pada akal yang dimiliki, Bahasa, dan budaya, kemampuan untuk mengelola alam berilmu dan bertanggung jawab. Dengan ada perbedaan pada manusia dalam segi kesanggupan fisik dan mental adapun 4 faktor yang mempengaruhi perubahan akhlak tersebut meliputi:

1) Adat Kebiasaan

Pertama yakni adat yang merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul di masyarakat dari kebiasaan sosial dari pengaruh orang-orang terdahulu, pengaruh agama, pengaruh geografis dari suatu daerah

2) Bakat Atau Naluri

Pada dasarnya manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh bakat atau naluri. Para psikolog menjelaskan bahwa insting naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkahlaku.

3) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil penting dan besar pengaruhnya dalam perubahan akhlak manusia. Berbagai ilmu di ajarkan agar seseorang dapat memahami dan dapat melakukan suatu perubahan dalam dirinya. Pendidikan juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan Pendidikan yang diterimanya. Oleh karna itu Pendidikan sangat perlu bagi terjadinya perubahan akhlak seseorang. lahirnya lembaga Pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak dapat memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu di bina dan di latih. Adapun metode Pendidikan akhlak di antaranya :

a) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu metode Pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anggota jam'iyah sadarlah, baik didalam

---

<sup>7</sup> Akilah Mahmud, 'Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana*, 13 (2019), 30–40.

ucapan maupun perbuatan keteladanan merupakan salah satu metode Pendidikan yang telah di terapkan oleh rosulullah dan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam misi dakwahnya.

- b) Metode pembiasaan  
Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan tingkah laku, keterampilan, dan pola pikir dalam mempermudah melakukannya. Karena serang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati, bahkan kebiasaan saat di usia muda akan terus berlanjut di usia tua dan akan sulit di rubah. Maka harus diperlukan terapi pengendalian diri untuk merubahnya
- c) Metode memberi nasehat  
Dalam metode ini memberi nasehat mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik ataupun anggota kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Dengan menggunakan kisah para nabi umat terdahulu dan kisah kisah umat terdahulu yang ada didalam al Qur'an maupun hadits.
- d) Metode motifasi dan intimidasi  
Metode motifasi ini sangat efektif dalam penyampaian menggunakan Bahasa yang menarik dan menyakinkan pihak yang mendengar. Namun, apabila Bahasa yang digunakan kurang menyakinkan maka akan membuat seseorang tersebut akan malas untuk memperhatikannya. Sedangkan metode intimidasi dan hukuman baru bisa digunakan apabila metode-metode yang lain seperti metode nasehat, petunjuk dan bimbingan tidaklah berhasil dalam mewujudkan tujuan.
- e) Metode persuasi  
Metode persuasi adalah suatu metode dengan cara meyakinkan seseorang tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode ini didasari atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal artinya islam memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan hal-hal yang baik maupun yang buruk.

## f) Metode kisah

Metode kisah merupakan salah satu metode untuk mendidik seseorang agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lalu. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik maka harus di ikuti begitu juga sebaliknya apabila kejadian itu tidak baik dan bertentangan dengan agama islam maka harus dihindari. metode ini sangat digemari oleh kalangan anak-anak kecil bahkan seringkali digunakan seorang ibu dalam menidurkan anaknya.

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan ketertarikan dan kesadaran pembaca. Dalam hal ini bertujuan agar setiap pembaca senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga dapat terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam kebutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak di cerminkan pada alqur'an dan ditujukan kepada manusia didunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

Ketiga, kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi emosi seperti takut, rela, dan merasa diawasi. Serta, mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menjadi suatu keismpulan di akhir cerita. Kemudian mengikut sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita. Kisah qur'ani memiliki keistimewaan karna melalui topik cerita kita dapat memuaskan permikiran seperti pemberian sugesti, keinginan dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.

## 4) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi bakat yang ada pada seseorang. Lingkungan alam merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tingkah laku umat manusia. Adapun kategori Lingkungan ada 6 bagian yaitu meliputi:

## a) Lingkungan Dalam Rumah Tangga.

Akhlik orang tua di rumah dapat juga mempengaruhi akhlak anak karna orang tua sebagai contoh pertama bagi anaknya dan orang tua memiliki peran penting dalam mendidik akhlak anak. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang masih memiliki

hubungan darah. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. Keluarga juga merupakan sebuah kelompok terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan tentram serta dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya karena suatu ikatan yang terjadi karena adanya perkawinan juga bisa disebabkan karena persusunan atau munculnya perilaku pengasuhan.

Jadi keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga juga merupakan Lembaga di dalam masyarakat yang paling utama dan bertanggung jawab untuk kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis manusia. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga yang sangat penting dan dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

Perkembangan sosial menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian dan bentuk akhlak anak. Sebagai pendidik yang utama adalah orang tuanya sendiri, dengan kata lain ibu dan bapak adalah pendidik pertama yang harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Bila Pendidikan lingkungan dalam keluarga tidak baik maka tidak akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Begitupun sebaliknya bila Pendidikan keluarga baik maka akan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya serta akhlak yang ada dalam anaknya pun akan baik dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari

Orang tua juga harus selayaknya sebagai guru di sekolah, memberikan Pendidikan dan pelajaran yang baik kepada anaknya bila pendidikan dan pelajaran yang di terima baik maka akan menjadi kesempatan bagi anaknya untuk berkembang. Orang tua juga harus bekerja sama untuk menjadi madrasah pertama agar dapat memperoleh apa yang orang tua inginkan.

Fungsi dalam lingkungan keluarga sangat penting lantaran keluarga adalah sebagai sarana

untuk perkembangan fisik, emosi, dan spiritual, sosial anak. Karena keluarga merupakan sumber dari kasih sayang, pelindung dan identitas bagi anaknya. Keluarga juga menjadi fungsi untuk keberlangsungan masyarakat dan generasi selanjutnya.

Keluarga yang baik dapat mengajarkan perilaku, nilai, dan informasi yang baik kepada anaknya dan seluruh anggotanya. Di samping itu juga sebagai berlandung, jadi pada dasarnya dapat memberikan pengaruh besar dalam membentuk akhlak dalam lingkungan keluarga.

Setiap keluarga mempunyai peran yang dilakukan setiap anggota di bawah ini ada beberapa peran yang bersifat umum dalam komunitas keluarga. (1) peran ayah adalah sebagai suami atau kepala dalam sebuah keluarga dari istri dan anak-anaknya, berpekerjaan sebagai pencari nafkah, pendidik, dan pelindung dalam lingkup keluarga. (2) ibu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung serta sebagai salah satu kelompok dari peran sosialnya. Di samping itu ibu juga menjadi pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. (3) peran anak-anak melaksanakan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental dan spiritual, juga menuruti perkataan orang tua.

Secara ilmiah mempunyai tugas masing-masing yang biasanya akan melekat pada setiap anggotanya. Namun demikian pada dasarnya tugas keluarga terbagi dalam delapan pokok yaitu sebagai berikut: (1) pemeliharaan fisik keluarga dan anggotanya. (2) pemeliharaan sumber daya yang ada di dalam keluarga. (3) pembagian tugas tugas masing-masing anggota sesuai kedudukan masing-masing. (4) sosial antar anggota keluarga. (5) pengaturan jumlah anggota. (6) pemeliharaan ketertiban anggota keluarga. (7) penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat dan bersosial. (8) mengembangkan dorongan dan semangat bagi anggotanya.

## b) Lingkungan Sekolah.

Akhlik anak sekolah dapat terbentuk dari Pendidikan yang di berikan oleh guru-guru di sekolah. Faktor yang mempengaruhi ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik. Rerlasi peserta didik dengan peserta didik disiplin sekolah , standar peelajaran dan metode belajar.

Pendidik serta pergaulan antar teman berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik termasuk menanamkan akhlak peserta didik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan akhlak peserta didik.

## c) Lingkungan Pekerjaan.

Suasana pekerjaan dapat mempengaruhi perkembangan sifat pikiran sikap sifat kelakuan seseorang karna lingkungan pekerjaan yang positif akan menghasilkan suatu perubahan akhlak yang baik.

## d) Lingkungan Organisasi Anggota Atau Jamaah

Dalam suatu kelompok organisasi akan memperoleh aspirasi cita cita yang digariskan oleh organisasi

## e) Lingkungan Kehidupan.

Kehidupan ekonomi masalah pokok dalam kehidupan orang banyak maka kehidupan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat seseorang. Karna ekonomi mempunyai peranan penting dalam kehidupan.

## f) Lingkungan Pergaulan Yang Bersifat Umum Dan Bebas.

Dalam hal ini diibaratkan jika bergaul dengan orang yang ketagihan obat atau narkoba maka akan juga mempengaruhi akhlaknya, begitu juga sebaliknya jika berkumpul dengan orang-orang baik maka akan menjadi baik pula sikap dan perbuatannya.<sup>8</sup> Adapun hadits mengenai lingkungan pergaulan yakni: “Perumpamaan teman yang baik dan yang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak wangi

---

<sup>8</sup> Arief Wibowo, ‘Berbagai Hal Yang Dapat Mempengaruhi Akhlak’, *Suhuf*, 2016, 99 <<http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/3319/2158>>.

dan tukang pandai besi. Yang membawa minyak wangi, boleh jadi dia memberimu, atau kamu membeli dari padanya, atau paling tidak kamu mendapatkan harum semerbak dari padanya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar oleh karnanya, atau kamu mendapatkan bau busuk dari padanya". (HR Al-Bukhari dan Muslim).<sup>9</sup>

#### d. Pembagian Akhlak

Menurut Imam Ghazali pembagian akhlak berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, Akhlak baik (*mahmudah*) taubat, kahuf, zuhud, sabar, syukur, keikhlasan, dan kejujuran, tawakal, cinta, ridho, dan ingat mati. Kedua, Akhlak buruk (*madzmumah*) rakus makan, banyak bicara, dengki, kikir, ambisi, dan cinta dunia, sombong, ujub, takabur, serta riya'.<sup>10</sup>

Menurut ulil amri syafrui secara umum terdapat dua akhlak yaitu

- 1) Akhlak Al Karimah (Akhlak Terpuji)  
Akhlak terpuji ialah sikap yang ada dalam diri manusia sebagai tanda kepatuhan pada peraturan serta hukum islam dan yang memanasifestasikan dirinya baik pada praktik bathin seperti dzikir dan doa.
- 2) Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)  
Akhlak tercela muncul dari sifat sifat yang buruk, sikap dan perilaku menyimpang dari hukum, perintah dan larangan allah serta menyalahi akal dan fitrah, melalui perbuatan dan perkataan yang salah. contoh kemunafikan dan kecemburuan kepada orang lain.<sup>11</sup>

## B. Kualitas Hidup

### 1. Definisi Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah pandangan seorang terhadap posisinya di kehidupan dalam konteks budaya, system nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup.<sup>12</sup>.

<sup>9</sup> 'Persahabatan Yang Membawamu Ke Surga' <[https://ump.ac.id/Hikmah-2763-PERSAHABATAN.YANG.MEMBAWAMU.SAMPAI.KE.SURGA.html#:~:text=Rasulu](https://ump.ac.id/Hikmah-2763-PERSAHABATAN.YANG.MEMBAWAMU.SAMPAI.KE.SURGA.html#:~:text=Rasulu%20allah%20shallallahu%20'alaihi%20wa%20sallam,kamu%20mendapatkan%20harum%20semerbak%20daripadanya) llah shallallahu 'alaihi wa sallam,kamu mendapatkan harum semerbak daripadanya>.

<sup>10</sup> Rohayati.

<sup>11</sup> Surya Rizki, 'Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M–1111 M) Dan Ibnu Miskawai (932 M–1030 M)', 036, 2021 <<https://repository.uin-suska.ac.id/53394/>>.

<sup>12</sup> Delwien Esther Jacob and Sandjaya, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua', *Jurnal*

WHO juga memaparkan mengenai kualitas hidup yaitu suatu keadaan yang tidak hanya sekedar terbebas dari penyakit atau kelemahan namun juga keseimbangan mental maupun fisik<sup>13</sup> kualitas hidup spiritual dalam prespektif psikologi islam, kesehatan mental merupakan kemampuan diri individu dalam mengatur fungsi fungsi kejiwaannya serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar. tidak simbangnya jiwa dapat menciptakan kegelisahan, kesedihan, kemarahan dan lain lain. Rasulullah bersabda:

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya didalam tubuh terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik maka baiklah seluruh tubuhnya dan jika segumpal daging tersebut buruk maka buruklah seluruh tubuhnya ketahuilah segumpal daging itu adalah baik (HR.Al-Bukhari dan muslim)

Hadist di atas menerangkan bahwa manusia memegang kendali penuh atas kebahagiaan hidupnya, penyakithati, seperti hasad, dengki, riya, takabur dan lain lain. Dalam ajaran islam agar terhindar dari penyakit hendaknya melakukan kegiatan positif seperti membaca Al-Quran dan beramal sholeh.<sup>14</sup>

## 2. Aspek Kualitas Hidup

Allah SWT sebagai maha tahu segala sesuatu, dan tidak ada satupun yang luput dari pengetahuan di seluruh alam semesta ini dan sebagai pencipta manusia dengan berbagai kualitas hidup. Adapun beberapa aspek-aspek kualitas hidup yang di ruangan di dalam alquran diantaranya sebagai berikut:

- a. Kualitas iman, kualitas iman yang diberikan allah kepada manusia sebagai alat untuk mengontrol manusia dan untuk melihat sikap penghambanya kepada allah.
- b. Kualitas kecerdasan atau intelgensi yaitu untuk menjadikan manusia untuk bisa berfikir cerdas, telah allah siapkan alat-alat kecerdasan itu berupa penglihatan, pendengaran, dan hati. Penglihatan dan pendengaran disiapkan allah untuk memperhatikan, sedangkan hati digunakan untuk memikirkan dan menghayati atau mendalami.dan telah dituangkan di

---

*Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1.69 (2018), 1–16.

<sup>13</sup> Jacob and Sandjaya.

<sup>14</sup> Laylatul Mufarrohah, 'Resiliensi Keluarga Dan Kualitas Hidup Di Era Pandemi Menurut Tinjauan Islam', *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2.November (2020), 367–77.

dalam al quran diantaranya: kecerdasan akal (Al-Aqlu), kecerdasan hati (Al Qolbu), kecerdasan mata hati (Al-Bashru), kecerdasan hati Nurani (Al Fu'adu)

- c. Kualitas hidup emosi (rasa) yakni kualitas hidup yang diberikan allah dengan tujuan agar manusia dapat merespon, menikmati dan menentukan sikap yang terbaik ketika berhadapan dengan suatu hal.
- d. Kualitas budi dan sosial yakni kualitas yang dibutuhkan oleh manusia agar menjadi pribadi yang berbudi dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup sangat penting bagi manusia karena sebagai alat mengontrol kita dari perbuatan yang buruk dan menjadikan kita bermanfaat bagi orang lain. Adapun beberapa aspek menurut felce dan perry yang di kelompokkan menjadi lima aspek kualitas hidup yaitu:

- a. Aspek physical wellbeing; Terdiri dari aspek-aspek kesehatan, kebugaran, keamanan fisik, dan mobilitas.
- b. Aspek material wellbeing; Terdiri dari aspek-aspek pendapatan, kualitas lingkungan hidup, privacy, kepemilikan, makanan, alat transportasi, lingkungan tempat tinggal, keamanan, dan stabilitas).
- c. Aspek social wellbeing; Terdiri dari hubungan interpersonal dan keterlibatan dalam masyarakat.
- d. Aspek development and activity; Terdiri dari pekerjaan, rekreasi, pekerjaan rumah tangga, pendidikan, dan produktivitas.
- e. Aspek emotional wellbeing; Terdiri dari mood, kepuasan atau pemenuhan kebutuhan, kepercayaan diri, agama, dan status/ kehormatan

Terdapat 3 kriteria yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia/ kualitas taraf hidup manusia, yaitu:4

- a. Terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan sebagai makhluk hidup hayati; Kebutuhan ini bersifat mutlak, yang didorong oleh keinginan manusia untuk menjaga kelangsungan hidup hayatinya. Kelangsungan hidup hayati tidak hanya menyangkut dirinya, melainkan juga masyarakatnya, dan terutama kelangsungan hidupnya sebagai jenis melalui keturunannya. Kebutuhan dasar ini terdiri atas tanah, air bersih, udara, sandang, pangan, dan tempat tinggal

---

<sup>15</sup> Prodi Filsafat Islam and others, 'Konsep Al-Qur'an Tentang Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah Dan Maslahatnya Terhadap Makhhluk Lainnya', 17.1 (2021), 93–110.

untuk memperoleh melanjutkan keturunan serta perlindungan dari serangan penyakit, serangan binatang buas, dan sesama manusia sendiri;

- b. Terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup secara manusiawi; Berbeda dengan makhluk hidup yang lain, manusia sebagai makhluk yang berbudaya tidak cukup hanya sekedar hidup secara hayati. Namun dikarenakan perkembangan kebudayaannya maka manusia harus hidup secara manusiawi. Kebutuhan dasar untuk hidup secara manusiawi sebagian bersifat material dan sebagian lagi bersifat nonmaterial. Pekerjaan bukan sekedar sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hayati, tetapi juga perlu diberikan pengetahuan tentang agama, filsafat, ilmu, seni dan budaya. Oleh karena itu perlindungan hukum yang adil merupakan kebutuhan dasar yang membuat manusia dapat hidup secara manusiawi;
- c. Terpenuhinya kebutuhan dasar untuk dapat memilih; Dalam tatanan hidup masyarakat yang tertib, derajat kebebasan untuk memilih dibatasi oleh hukum baik tertulis maupun tidak tertulis. Kemampuan memilih merupakan sifat hakiki untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Memutuskan sebuah pilihan tentu harus bertemu dengan keanekaragaman pilihan lainnya. Oleh karena itu keanekaragaman merupakan unsur yang esensial dalam menjaga kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungannya<sup>16</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

Adapun hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup manusia meliputi:

- a. Hubungan Kondisi Tempat Tinggal Dengan Kualitas Hidup  
Tempat tinggal bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk berteduh saja melainkan juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya sosialisasi untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kualitas Hidup  
Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup

---

<sup>16</sup> Herlina Astri, 'Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (Csr) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia The Influence of Corporate Social Responsibility Toward the Improvement of Quality of Life In Indonesia', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3 (2012), 1–16.

manusia karna manusia harus dapat memunihi kebutuhan hidupnya yang meliputi sandang, pangan dan papan. Pendapatan keluarga hakikatnya sangat penting untuk kesejahteraan keluarga, karna semakin banyak pendapatan keluarga tersebut akan semakin sejahtera.

c. Hubungan Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup

Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dilihat dari status pekerjaan seseorang. pekerjaan tetap dapat dilihat kualitas hidupnya lebih sejahtera dibandingkan pekerjaan yang belum tetap. Banyaknya daerah yang terbelakang di Indonesia terjadi akibat ketimpangan pembangunan antar daerah. Hal ini juga mengakibatkan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Mengingat semakin tingginya jumlah penduduk di Indonesia. Tingginya angka pengangguran di Indonesia mengindikasikan bahwa masih rendahnya kualitas hidup yang masih harus diperbaiki untuk kedepannya. Terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang bekerja, penduduk yang tidak bekerja (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (atau memiliki disablity tertentu) menemukan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kualitas hidup baik pada pria maupun wanita. Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam. Status pekerjaan mengindikasikan tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor pendidikan sebagai penentu dalam status pekerjaan seseorang. Tingginya pendidikan seseorang akan menentukan seseorang terhadap jabatan yang akan diambil dilihat dari kemampuan seseorang tersebut mengelola suatu organisasi. Pekerjaan dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kondisi masyarakat, dalam artian tingkat kemajuannya yang ditinjau dari segi ekonomi dan kesejahteraannya. Pendapatan (ekonomi) penduduk yang seimbang komposisinya dapat menunjang jalannya proses pembangunan, terutama proyek peningkatan kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga mampu menunjang kualitas dan kesejahteraan penduduk.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Jacob and Sandjaya.

### C. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada peneliti yang sejenis akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan.. berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai penelitian terdahulu :

Jeis Asli Ribhan (2017) “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan Penerapannya Di Perumahan Rawa Lumbu RT 003 RW030 Bekasi” hasil penelitian Pendidikan akhlak dan penerapannya di perumahan rawa lambu Bekasi rt003 rw030 yakni mengubah akhlak masyarakat di perumahan rawa lambu rt003 rw030 dengan mengedepankan amar ma’ruf nahi munkar. Persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama menghasilkan perilaku yang berakhlak. Perbedaannya yaitu terdapat pada objek yang di teliti.<sup>18</sup>

Ali Khumaeni (2017) “Perubahan Akhlak Dalam Perspektif Ibn Miskaweh dan Al Ghazali: analisis perbandingan” hasil penelitian perubahan akhlak dalam perspektif ibn miskaweh dan al Ghazali adalah persamaan dengan menggunakan metode terapi dengan terapi dapat merubah akhlak seseorang, persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan perubahan akhlak dan menggunakan metode imam ghozali dan ibn miskaweh. Perbedaannya yaitu terdapat pada objek yang diteliti<sup>19</sup>

Pravangasta Ayu Maristasari (2013) “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di MI. hasil penelitian skripsi di atas ialah dalam filem tersebut menerapkan nilai-nilai Pendidikan akhlak tentang beriman kepada alloh, hormat kepada orang tua, menjaga amanat, sabar, jujur, dan ikhlas. Persamaan dalam skripsi di atas dengan penulis adalah tentang akhlak. Perbedaannya skripsi di atas dengan penulis terdapat pada objek penelitiannya skripsi di atas objek penelitiannya adalah film negeri 5 menara<sup>20</sup>

### D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis, kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori

---

<sup>18</sup> Jeis Adli Ribhan, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dan Penerapannya Di Perumahan Rawa Lumbu’, 2017, 1–75.

<sup>19</sup> aditia edy Utama, ‘Perubahan Akhlak Dalam Perspektif Ibn Miskawayh Dan Al-Ghazali : Analisis Perbandingan’, 2017, 1–147.

<sup>20</sup> pravangasta ayu Maristasari, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Ahklak Dalam Film Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di MI’, 2019 <[http://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/9230/2/BAB I, IV, DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/9230/2/BAB_I_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)>.

tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Krangka berfikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan pernyataan logis. Didalam kerangka berfikir ini lah akan didudukan masalah penelitian yang telah di identifikasikan dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan, serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian ilmu dalam berfikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu: pertama, deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis presmis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khhusus. Kedua, induksi, proses berfikir yang menggunakan presmis premis khusus bergerak menuju premis umum. Dari khusus ke umum.

Gambaran atau deskripsi penelitian yang dilakukan serta capaian yang diharapkan) dalam penelitian ini akan membahas mengenai awal mula subyek sebelum mengikuti Jamiyah Sadarlah, bagaimana perilaku atau akhlak yang tertuang dalam diri mereka. Mulai dari akhlak baik ataupun akhlak buruk. Hal ini, nantinya akan menjadi awal mula serta sebab mereka memutuskan untuk mengikuti Jamiyah Sadarlah. Proses dalam mengikuti Jamiyah Sadarlah ini yang akan menjadi perubahan yang ada dalam diri mereka. Terutama dalam hal perubahan perilaku dan akhlak. Apakah ada perubahan dari sebelum mereka mengikuti Jamiyah Sadarlah. (selanjutnya gambaran atau tujuan dari perubahan akhlak ke dalam kualitas hidup yang akan peneliti harapkan sebagai capaian spiritualitasnya.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

